LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
Pandangan Pengarang terhadap Kehidupan dalam Novel

A. Identitas

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : XII
Semester : Ganjil
Materi Pokok : **Pandangan Pengarang terhadap Kehidupan dalam Novel**
Waktu : 4 JP (2x Pertemuan)

B. Kompetensi Dasar

3.8 Menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca
4.8 Menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang baik secara lisan maupun tulis

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator :

3.8.1 Mengidentifikasi pandangan pengarang dalam novel yang dibaca 3.8.2 Menghubungkan tafsiran tentang pandangan pengarang dalam novel dengan kehidupan
4.8.1 Menentukan pandangan pengarang terhadap kehidupan nyata dalam novel yang dibaca/ yang digubah menjadi film 4.8.2 Mempresentasikan dan menanggapi pandangan pengarang.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, kalian diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi pandangan pengarang terhadap kehidupan dalm novel;
2. Menghubungkan tafsiran tentang pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel
3. Menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang baik secara lisan maupun tulis

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

Menangkap Maksud Pengarang terhadap Kehidupan pada Novel

Kelas/ Semester : XII/1
Peminatan Jurusan : AKL/ TB/ TKC
Pembelajaran : Pertemuan 1
Tanggal :

NAMA :
KELAS/ PEMINATAN :
NILAI :

Untuk melatih pemahaman kalian tentang menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel serta kaitanya dengan kehidupan, kerjakan soal-soal berikut. Sebelum mengerjakan latihan pada kegiatan ini, sebaiknya kamu perhatikan bebera hal berikut.

1. Setelah kalian membaca novel online melalui link https://www.caracek.id/2019/12/download-pdf-novel-ronggeng-dukuh-paruk.html yang telah kalian baca sebelumnya, lalu bacalah kembali kutipan novel trilogi Ronggeng Dukuh Paruk berikut ini untuk memudahkan kalian memperoleh data untuk menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan novel.
2. Masukkan data yang telah kalian peroleh, pada tabel yang telah disediakan.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan cermat!

1. Jelaskan pengertian menafsir pandangan pengarang dalam novel!
2. Jelaskan langkah-langkah menafsir pandangan pengarang!
3. Jelaskan unsur pembangun dalam novel (intrinsik dan ekstrinsik)!
4. Menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan novel di bawah ini !
5. Hubungkan tafsiran pandangan pengarang dalam novel dengan kehidupan!

Ronggeng Dukuh Paruk (1982)

Karya Sastra Ronggeng Dukuh Paruk merupakan salah satu novel Ahmad Tohari. Novel ini merupakan buku pertama Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk. Novel kedua berjudul Lintang Kemukus Dini Hari, dan novel ketiga berjudul Jantera Bianglala. Novel ini terbit pertama kali tahun 1982 di PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. Cetakan ketiga diterbitkan oleh penerbit yang sama, November 1988. Cetakan keempat diterbitkan juga oleh Gramedia Pustaka Utama Februari 1992 dan cetakan kelima pun diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama Februari 1999 dengan jumlah 174 halaman. Pada tahun 2003 dan November 2011, trilogi ini disatukan menjadi satu buku dengan judul Ronggeng Dukuh Paruk. Novel Ronggeng Dukuh Paruk merupakan rekaman kehidupan dan adat kebiasaan masyarakat Dukuh Paruk. Dukuh Paruk, dalam cerita itu adalah sebuah desa yang terpencil di Jawa, sangat miskin, dan terbelakang, baik kehidupan ekonomi, budaya, maupun pendidikannya.

Gambaran kemelaratan di desa Dukuh Paruk itu terpelihara secara lestari karena kebodohan dan kemalasan penghuninya. Dalam novel ini yang paling mencolok adalah kisah yang disajikan pengarang tentang asal-usul penduduk daerah itu dan kehidupan mereka yang tergantung pada kehidupan ronggeng, seperti yang terbayang dari judul buku itu. Nenek moyang penduduk Dukuh Paruk itu bernama Ki Sacamenggala, seorang bromocorah yang menjadi musuh kehidupan masyarakat. Akan tetapi, setelah ia tiada dan dikuburkan di punggung bukit kecil di tengah-tengah Dukuh Paruk, kuburan itu menjadi pusat kehidupan kebatinan mereka. Perilaku penduduk Dukuh Paruk itu tergambar dari gumpalan abu kemenyan di kuburan Ki Secamenggala. Menabuh calung dan gendang, serta meronggeng adalah kegiatan mereka yang menghidupkan desa itu. Tidak ada pendidikan moral, etika, dan agama di desa itu. Oleh karena itu, jika seorang perempuan ingin menjadi ronggeng ia harus berpedoman pada apa yang diajarkan atau yang dikehendaki oleh leluhur mereka, Ki Secamenggala. Untuk mengetahui keinginan orang yang sudah mati itu diadakan upacara sesajian agar arwah nenek moyang itu hadir. Di samping itu, seseorang yang ingin menjadi ronggeng harus melalui berbagai syarat, antara lain, harus bersedia melalui upacara bukak klambu, yaitu sayembara untuk memperoleh keperawanan calon ronggeng

dengan membayarkan uang yang jumlahnya sangat tinggi sesuai dengan permintaan dukun ronggeng yng mengasuh calon ronggeng itu. Itulah yang harus dilakukan oleh tokoh Srintil yang ingin menjadi ronggeng dalam cerita itu. Bagi masyarakat Dukuh Paruk seorang ronggeng adalah segala-galanya. Bahkan seorang istri akan sangat berbangga apabila suaminya sanggup mendapatkan keperawanan ronggeng itu. Oleh karena itu, setelah menjadi ronggeng Srintil sangat dipuja-puja oleh penduduk Dukuh Paruk. Sebaliknya, bagi tokoh Rasus, teman sepermainan Srintil sejak kecil, hal itu menjadi jurang pemisah yang menyakitkan hati karena a merasakan ada sesuatu yang hilang, yaitu byang-bayang emaknya yang tidak pernah dikenalnya sejak kecil karena tewas dalam prahara tempe bongkrek, tetapi menjelma dalam diri Srintil. Adat kebiasaan memuja-muja ronggeng hanya dimiliki oleh penduduk Daerah Dukuh Paruk. Di luar daerah Dukuh Paruk, citra Srintil yang sudah menjadi ronggeng itu dianggap sangat rendah derajatnya, ia disamakan dengan wanita asusila. Jadi, tampaknya pengarang ingin mengembangkan tema cerita bahwa masyarakat yang tidak mau meningkatkan kualitas kerja dan pengetahuannya akan tetap menjadi masyarakat yang statis, seperti yang dialami oleh masyarakat Dukuh Paruk yang hanya patuh dan taat pada kegaiban arwah Ki Secamenggala. Mereka itu tetap menjadi masyarakat yang malas, bodoh, dan miskin. Walaupun ada pasangan suami istri, ada anak atau cucu, tokoh-tokoh dalam cerita itu ditampilkan sebagai anggota masyarakat yang tidak mengenai nilai-nilai yang membentuk lembaga terkecil, seperti suatu lembaga perkawinan yang harus dihormati dan ditaati. Bahkan, yang seharusnya merupakan nilai tertinggi bagi seorang gadis, kegadisannya, disayembarakan. Bagi Rasus, yang mencintai Srintil, calon ronggeng Dukuh Paruk itu hal itu sangat dibencinya. Lagi pula Srintil sendiri bersedia diperlakukan demikian.

Sumber: http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Ronggeng_Dukuh_Paruk |

Lembar Jawaban:

1	
2	
3	

4	
5	

Catatan: setelah kalian menemukan sampaikan hasil pekerjaan kalian pada forum diskusi office 365/ menyesuaikan proses pembelajaran

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 2

Menginterpretasikan Pandangan Pengarang terhadap Kehidupan pada Novel

Kelas/ Semester : XII/1
Peminatan Jurusan : AKL/ TB/ TKC
Pembelajaran : Pertemuan 2
Tanggal :

NAMA :
KELAS/ PEMINATAN :
NILAI :

Menyajikan Hasil Interpretasi Pandangan Pengarang

Setiap pengarang memiliki pandangan masing-masing dalam menyikapi suatu hal yang biasanya tergambar pada karyanya. Untuk mengetahuinya, kalian harus membaca novel mereka secara keseluruhan seperti yang telah kalian laksanakan pada pertemuan sebelumnya.

Kali ini kalian akan menyajikan hasil insterpretasi Pandangan pengarang tentang film yang diadaptasi dari novel ***"Hujan Bulan Juni"*** yang telah kalian simak pada link https://www.youtube.com/watch?v=hiPQXZcen3w tentukan pandangan pengarang dalam gubahan novel tersebut, menggunakan tabel berikut.

No	Aspek	Penjelasan
1	**Tokoh dan karakter**	
2	**Alur**	
3	**Latar**	
4	**Amanat**	

5	Nilai-nilai kehidupan	
6	Pandangan pengarang	
7	Interpretasi pandangan pengarang	

Catatan: setelah kalian menemukan sampaikan hasil pekerjaan presentasikan hasil pekerjaan kalian di meet office 365

LAMPIRAN

RUBRIK PENILAIAN

Instrumen Penilaian Spiritual dan Sikap atau Penilaian Proses

LEMBAR OBSERVASI SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL

No	Nama peserta didik	Jujur				Disiplin				Kerjasama				Responsif				Proaktif				Jumlah	Nilai
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1																							
2																							
3																							
4																							
5																							
6																							
7																							
8																							
9																							
10																							
dst																							

Sikap yang diintegrasikan dan dikembangkan adalah jujur, disiplin, kerjasama, responsif, dan proaktif

Indikator penilaian:

1. 4 = sangat baik
2. 3 = baik
3. 2 = cukup
4. 1 = kurang

Petunjuk penskoran:

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\textit{Skor}}{\textit{Skor tertinggi}} \; X \quad = \textit{skor akhir}$$

Peserta didik memperoleh nilai:

Sangat baik : apabila memperoleh skor 80-100
Baik : apabila memperoleh skor 70-79
Cukup : apabila memperoleh skor 60-69
Kurang : apabila memperoleh skor kurang dari 60

Instrumen penilaian pengetahuan

INSTRUMEN TES PENGETAHUAN

Satuan Pendidikan	:	SMK Perintis 29 Ungaran	
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia	
Kelas	:	XII	
Kompetensi dasar	:	3.8	Menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca
Indikator	:	3.8.1	Mengidentifikasi pandangan pengarang dalam novel yang dibaca Menghubungkan tafsiran tentang pandangan pengarang dalam novel dengan kehidupan
		3.8.2	Menghubungkan tafsiran tentang pandangan pengarang dalam novel dengan kehidupan

Instrumen Pengetahuan

No.	KOMPETENSI DASAR	MATERI	INDIKATOR SOAL	SOAL	JLH. SOAL
1.	3.8 Menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca	Novel	3.8.1 Menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan nyata dalam novel yang dibaca	1. Tuliskan pengertian penafsiran pandangan pengarang. 2. Analisislah pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca	2

Kunci jawaban LKPD Daring 1

No	Data yang diperoleh
1	Ronggeng Dukuh Paruk adalah novel yang ditulis oleh penulis Indonesia asal Banyumas
2	Penulis Ahmad Tohari yang terlahir dari keluarga santri

3	Dalam Ensiklopedia Ahmad Tohari lahir dari keluarga yang mampu namun lingkungan Masyarakat disekitarnya kelaparan
4	Ronggeng Dukuh Raruk bergenre romance
5	Ronggeng Dukuh Paruk berlatar belakang tahun 1960-an yang penuh gejolak politik
6	Novel Ronggeng Dukuh Paruk terdiri dari 3 buku, yaitu Catatan buat emak, Lintang Kemukus Dini Hari, dan Jantera Bianglala
7	Novel Ronggeng Dukuh Paruk diadaptasi dalam film Darah dan Mahkota Ronggeng (1983)
8	Novel Ronggeng Dukuh Paruk pernah terbit dalam bentuk audio menggunakan suara Butet Kartaredjasa

Nilai-nilai kehidupan Novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari	
Norma Agama	1. Kubur Ki secamenggala yang terletak di punggung bukit kecil di tengah dukuh paruk menjadi kiblat kehidupan kebatilan mereka. Gumpalan abu kemenyan pada nisan kubur Ki Secamenggala membuktikan pola tingkah kebatinan orang dukuh paruk berpusat disana (kebiasaan warga dukuh paruk yang memuja muka ki Secamenggal yang merupakan nenek moyang mereka) 2. Toh tidak semuanya demikian, yang tercantik diantara mereka selalu menutupi diri di samping ayahnya. Dia bersembahyang, sesuatu yang baru kulihat di Dukuh paruk. Gadis-gadis lain berbisik kepadaku agar jangan mencoba menggoda si alim itu. Kata mereka hanya laki-laki bersembahyang pula bisa berharap pasa duatu saat bisa menjamahnya. Itu pun bila telah terjadi ikatan perkawinan yang sah. Pelanggaran atas ketentuan itu adalah dosa besar. (masyarakat dukuh paruk memiliki nilai religius yang tinggi)
Norma sosial	1. Seorang ronggeng di lingkungan pentas tidak akan menjadi bahan perdebatan bagi perempuan dukuh paruk. Malah sebaliknya, makin lama seorang suami bertahun dengan ronggeng makin bangga pula istrinya perempuan semacam itu puas karena diketahui umum bahwa suaminya lelaki jantan, baik dalam arti uangnya maupun birahinya. (seorang istri tidak cemburu melainkan bangga jika suamniya bertahun dengan ronggeng) 2. Semua pedagang di pasar memperlakukan srintil sebagi orang istimewa.(seorang Ronggeng Dukuh Paruk diperlakukan istimewa dibandingkan warga biasa) 3. Jangan mengabaikan kemelaratan seperti orang Duku Paruk 4. Hai, anak Ank, pergilah mandi, kalau tidak nanti kupingmu mengalir nanah, kakimu kena kudis seperti anak-anak Dukuh Paruk
Nilai Budaya	1. Keesokan harinya Zakarya menemui Kartareja. Laki-laki yang hampir sebaya ini secara turun temurun menjadi Dukuh Paruk. Pagi itu

	Kertaredja mendapat kabar gembira. Dia pun sudah bertahun tahun menunggu kedatangan calon ronggeng untuk diasuhnya. Belasan tahun sudah perangkat calungnya tersimpan di atas dapur. Dengan laporan Sajaya tentang Srtintil, dukuh ronggeng itu berharap bunyi calung akan kembali terdengar semarak di Dukuh Paruk. (kebudayaan ronggeng dukuh paruk yang sudah ada sejak dulu 2. Mereka mengatakan keris itu bernama kyai Jaran Guyang pusaka Dukuh Apruk yang telah lama lenyap. Keris pelatih yang dulu selalu menjadi jimat para ronggeng. Mereka juga mengatakan hanya karena keberuntunganku maka keris itu sampai ke tanganku. Rasis, dengan keris itu aku akan menjadi rongeng tenar. Itu kata kakek dan juga kata Kertareja. (kebudayaan keris yang menjadi bagian dari kebudayan di Dukuh Paruk yang dibudidayakan dan dikembangkan oleh masyarakat setempat.
Pandangan pengarang tehadap Novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari	
Dalam novel ini, Selalu membangga-banggakan suatu kepercayaan dan adat mereka secara berlebihan. novel "Ronggeng Dukuh Paruk" merupakan kebudayaan Jawa. Yaitu, tentang munculnya seorang Ronggeng yang telah lama menghilang dari desa mereka, yang pastinya berkaitan tentang kebudayaan seni yaitu sebuah tembangan. Yang akan meramaikan desa mereka dengan tarian khas mereka yaitu Ronggeng. Ahmad Tohari tidak pernah melepaskan diri dari pengalaman hidup kedesaannya. Maka warna hampir semua karyanya adalah lapisan bawah dengan latar alam. Ia memiliki kesadaran dan wawasan alam yang begitu jelas terlihat pada tulisan-tulisannya. Boleh jadi karena rasa keterkaitannya dengan keaslian alam maka Ahmad Tohari tidak pernah betah tinggal di kota. Jabatannya dalam staf redaksi kelompok Merdeka, Jakarta, yang dipegangnya selama dua tahun ditinggalkannnya. Kini ia berada di tengah sawah diantara lumpur dan katak, di antara lumut dan batu cadas di desanya. Cerita ini di buat saat terjadinya Gerakan 30 September tahun 1965. Pengarang menjadi saksi hidup dan tersdar atas kejahatan yang dilakukan oleh PKI pada saat itu. Secara garis besar cerita dalam novel ini mengisi tentang penderitaan, keterpinggiran atau kenelangsaan masyarakat bawah. Hal ini bisa menimpa dukuh tersebut karena, dalam kehidupan masyarakat Dukuh Paruk masih memiliki sistem kepercayaan kepada roh-roh leluhur tanpa mau berpikir terbuka dan menyeimbangkan pemikiran dengan kemajuan zaman yang terjadi.	

INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN KETERAMPILAN PERTEMUAN 2

Satuan Pendidikan	**:**	SMK Perintis 29 Ungaran
Mata Pelajaran	**:**	Bahasa Indonesia
Kelas	**:**	XII
Materi	**:**	**Pandangan Pengarang terhadap Kehidupan dalam Novel**

Kompetensi dasar	**:**	4.8	Menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang baik secara lisan maupun tulis
Indikator	**:**	4.8.1	Menentukan pandangan pengarang terhadap kehidupan nyata dalam novel yang dibaca/ yang digubah menjadi film
		4.8.2	Mempresentasikan dan menanggapi pandangan pengarang.

Lembar Soal Keterampilan

Presentasikanlah hasil interpretasi pandangan pengarang dalam novel yang telah kamu baca!

Rubrik Penilaian

Lembar Penilaian Presentasi
Nama : .....

No	**Aspek**	**Kurang (1)** 50-74	**Baik (2)** 75-85	**Amat Baik (3)** 86-100
1.	Persiapan	Gagasan siswa tidak terorganisasi dan siswa tidak menguasai isi.	Gagasan siswa terorganisasikan; siswa tampak terlatih dan siap melakukan presentasi.	Gagasan siswa terorganisasikan, terkembang, dan terkait untuk mendukung tujuan; tujuan presentasi ditunjukkan secara jelas.
2.	Penyampaian	Penyajian siswa tergantung banyak pada catatan/media visual; siswa lebih banyak membaca daripada melakukan presentasi.	Siswa dapat menyampaikan dan tidak membaca materi presentasi.	Presentasi siswa tampak alami dan santai tanpa mengurangi keseriusan.
3.	Komunikasi nonverbal	Variasi ekspresi siswa dan kontak mata hanya sedikit.	Siswa menggunakan ekspresi wajah dan kontak mata untuk menjaga komunikasi dengan siswa lain.	Secara konsisten siswa meng-gunakan ekspresi wajah dan kontak mata dengan penuh makna.

No	Aspek	Kurang (1) 50-74	Baik (2) 75-85	Amat Baik (3) 86-100
		Gerakan siswa mengganggu dan/ atau tidak tepat. .	Penggunaan gerakan siswa dapat membantu presentasi	Gerakan siswa menghidupkan presentasi.
4.	Komunikasi verbal	Siswa seolah-olah berbicara pada diri sendiri; berbicara terlalu cepat sehingga yang dikatakan tidak dapat dipahami dengan baik; dan/atau tidak terdengar.	Pengucapan umumnya dilakukan dengan baik; jeda terjaga dengan baik; volume suara dijaga sesuai dengan situasi.	Pengucapan siswa secara konsisten baik sehingga presentasi mudah dipahami; jeda terjaga dengan baik.
5.	Pemanfaatan piranti bahasa	Penguasaan peranti bahasa terbatas; presentasi dipenuhi dengan bahasa gaul, jargon; piranti kebahasaan yang digunakan sangat membosankan.	Penggunaan peranti bahasa sesuai dengan tujuan meskipun beberapa bagian presentasi tidak begitu jelas.	Peranti bahasa dimanfaatkan secara jelas, tepat, dan canggih.
6.	Alat bantu visual	Penggunaan teknologi visual mengganggu dan/atau tidak mendukung presentasi.	Siswa memadukan penggunaan teknologi dan/atau audio-visual; penggunaannya mendukung presentasi.	Siswa secara kreatif mengintegrasikan teknologi/visual untuk presentasi.

Kunci Jawaban

No	Aspek	Penjelasan
1	**Tokoh dan karakter**	Tokoh utama bernama Sarwono digambarkan secara detil melalui tingkah lakunya dalam menghadapi segala problematika yang ada dalam kehidupannya. Pingkan wanita yang sangat dicintai Sarwono merupakan dosen muda dalam prodi jepang, berparas cantik, bertingkah laku baik dan juga cerdas sehinggah ia mendapatkan beasiswa untuk kuliah di negeri sakura selama dua tahun, ia sangat suka sakura yang hanya mekar seminggu setiap musim semi dan langsung gugur. Toar merupakan salah satu tokoh yang menjadi

		perantara terjalinya hubungan kasih antara Sarwono dan Pingkan, menjadi sahabat Sarwono sejak SMA membuat Sarwono sering mengunjungi rumah Toar, itulah awal munculnya jalinan kasih Sarwono dan Pingkan. Toar merupakan kakak dari Pingkan yang bekerja di salah satu Bank. Katsuo Sontoloyo merupakan pria jepang yang pernah berkunjung ke Indonesia menjadi teman dekat Pingkan, saat Pingkan di Jepang ia juga menjadi rekanya dalam pembelajaran, ia sering membantu Pingkan, ia menganggap bahwa Pingkan akan setia bersamanya.
2	**Alur**	Maju
3	**Latar**	Secara keseluruhan novel ini sering menonjolkan latar waktu pada siang dan sore hari, dimana Sarwono dan juga Pingkan kerap bertemu, makan siang bersama sambil bercanda gurau berdua. Jakarta merupakan latar tempat yang sering digunakan dalam novel ini, Solo menjadi latar tempat untuk pesiapan pernikahan Toar, disamping itu keluarga Pingkan juga bertemu dengan Keluarga Sarwono untuk menjalin hubungan yang baik.
4	**Amanat**	**1.** Semua orang harus mempunyai sifat tabah, arif, dan bijak meskipun segala sesuatu tidak menyerupai yang kita harapkan. 2. Tidak tiruana hal yang kita inginkan sanggup kita dapatkan dengan gampang.
5	Nilai-nilai kehidupan	Hujan Bulan Juni menghadirkan latar sosial yang berbeda adat-istiadat dan juga kebudayaan, Sarwono

		yang keturunan Jawa asli tentu saja memiliki budaya yang kental ia kerap berbahasa Jawa dalam setiap percakapanya. Sedikit berbeda dengan Pingkan ia keturunan Jawad an Menado ia juga begitu paham dengan budaya Menado dan Jawa, ia sering bercakap-cakap menggunakan Bahasa Jawa dengan ibu dan juga Sarwono.
6	Pandangan pengarang	Mengisahkan tentang seorang pria sederhana dan kaku berdarah jawa yang sangat mencintai Pingkan wanita blasteran Jawa dan Menado yang memiliki kecantikan, kecerdasan dan juga tingkah laku baik. Cita-cita yang harus dikejar oleh pujaan hatinya di negara sakura menumbuhkan rasa gelisah dan khawatir yang kian hari makin menjadi-jadi bukan karena kepercayaan yang ditanam terhadap kekasihnya hilang namun karena kekasihnya akan sering berjumpa dengan lelaki lain, lelaki yang sempat dekat dengan pujaan hatinya. Kisah cinta muncul ketika mereka menjadi dosen muda di kampus yang sama yaitu Universitas Indonesia di tambah lagi Toar kakak pingkan adalah sahabat Sarwono sejak SMA.
7	Interpretasi pandangan pengarang	Sang Penulis membuat novel Hujan Bulan Juni yang berasal dari puisi-puisi yang ia rangkai, kisah percintaan yang pelik menjadi ide pokok yang diangkat oleh Sapardi sesuai dengan puisi-puisi yang sulit dipahami buah karyanya sendiri. Pengarang memiliki pemikiran sastra yang tinggi sajak-sajak puisi yang penuh dengan makna kehidupan, hal

		tersebut tidak lain karena Pengarang melanjutkan pendidikan di jurusan Sastra Barat FS&K di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Setelah lulus kuliah, selain menjadi penyair ia juga melaksanakan cita-cita lamanya untuk menjadi dosen. Ia meraih gelar sarjana sastra tahun 1964. Dengan latar belakang tersebut menyebabkan Novel Hujan Bulan Juni memiliki Bahasa sastra yang cukup rumit dan harus perlahan ditelaah.

Sumber Belajar

Suherli, dkk. 2018. Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XII Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Husin dan Eni Rita Zahara. 2018. Seri Pendalaman Materi Bahasa Indonesia untuk SMK/ MAK: Siap Tuntas Menghadapi UN. Jakarta: Erlangga.

Uti Darmawati dan Ika Setiyaningsih. 2015. Bahasa Indonesia Mata Pelajaran Wajib SMA/ MA/SMK/MAK kelas XII. Klaten: Intan Pariwara.

Rustamaji dan Husin. 2019. Mandiri Bahasa Indonesia untuk SMK/ MAK kelas XII. Jakarta: Erlangga.Suherli, dkk.

Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XII Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Kosasih, E. 2014. Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indoneisa SMA/MA/SMK. Bandung: Yrama Widya.

http://kiatberbahasa.blogspot.com/2017/10/menafsir-pandangan-pengarang-dalam-novel.html

https://diaryriver.wordpress.com/2016/06/09/nilai-moral-yang-terkandung-dalam-novel-dilan-dia-adalah-dilanku-tahun-1990-karya-pidi-baiq/